

**ORGANISASI “ANGKATAN MUDA ISLAM WONOCATUR”
DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA ISLAM DI
WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
AGUS MUALIF
NIM: 0 3 5 4 1 527**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Moh. Damami M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Agus Mualif
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Mualif
NIM : 03541527
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : ORGANISASI" ANGKATAN MUDA ISLAM
WONOCATUR" DAN KEBERAGAMAAN REMAJA
ISLAM DI WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2010
Pembimbing


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 194908011981031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS MUALIF
Nim : 03541527
Fakultas : USHULUDDIN , STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN
ISLAM
Jurusan Prodi : SOSIOLOGI AGAMA
Alamat Rumah : BANDUNG Rt. 04 Rw.02 KEBUMEN JAWA TENGAH
Telp/Hp : 085292110652

Judul Skripsi: ORGANISASI “ANGKATAN MUDA ISLAM WONOCATUR”
DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA ISLAM
DI WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi ini telah di munaqosahkan dan wajihkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2010

Saya yang menyatakan



AGUS MUALIF
NIM. 03541527



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05/R0

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0870/2010

Skripsi dengan judul: ORGANISASI" ANGKATAN MUDA ISLAM
WONOCATUR" DAN KEBERAGAMAAN REMAJA
ISLAM DI WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS MUALIF
NIM : 03541527
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Juli 2010
Nilai Munaqsyah : 80.6 (B+)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Katua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 194908011381031002

Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, M.Si
NIP. 196910172002121001

Penguji II

Nurus Sa'adah, M.Si
NIP. 197411202000032003

Yogyakarta, 26 Juli 2010
DEKAN



Dr. Setiawan Ayu Aryani, M.Ag
195912181987032001

ABSTRAK

Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar serta bagaimana remaja tersebut bergaul, dari sinilah organisasi "Angkatan Muda Islam Wonocatur" berdiri, dengan tujuan untuk membentengi remaja Islam di Wonocatur dari perilaku-perilaku yang negatif. Sebelum organisasi ini berdiri kehidupan remaja di daerah ini kurang baik, perjudian minum-minuman keras banyak terjadi sebagaimana yang dikatakan narasumber. Dari permasalahan inilah menuntut keprihatinan organisasi "Angkatan Muda Islam Wonocatur" untuk mengarahkan dan pendampingan sosial keagamaan terhadap para remaja di Wonocatur Banguntapan Bantul dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dengan proses yang panjang saat sekarang hal-hal yang negatif tersebut sudah berkurang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku keberagamaan remaja Wonocatur serta pengaruh yang dilakukan organisasi "Angkatan Muda Islam Wonocatur" dalam pendampingan sosial keagamaan remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul. Penelitian ini bersifat lapangan, sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan angket. Dalam wawancara penulis melibatkan remaja serta sebagian dari pengurus dan sesepuh organisasi AMIW. Hasil dari penelitaian dengan judul Organisasi "Angkatan Muda Islam Wonocatur" dan Keberagamaan Remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul, dianalisis dengan menggunakan teori Fungsionalisme imperative yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dan teorinya dikemukakan oleh R. Stark dan C.Y. Glock. Dengan lima dimensi Keberagamaan yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, konsekuensi.

Keberagamaan remaja wonocatur sangat bermacam-macam, dilihat dari keseharian remaja yang begitu ta'at dan ketawadu'an menjalankan ibadah sekitar sepertiga dari jumlah remaja Islam di wonocatur Banguntapan bantul, sedangkan duapertiganya dalam menjalankan ibadah hanya ikut-ikutan. Kemudian untuk menjalankan tugasnya sebagai pendampingan sosial keagamaan bagi remaja Islam di Wonocatur, Organisasi "Angkatan Muda Islam Wonocatur" yaitu dengan menjalankan program kerja yang telah disepakai pengurus antara lain: bakti sosial pengajian-pengajian hari besar agama kajian-kajian hadis dan kajian tentang keputrian setiap dua minggu sekali. dan yang sangat dengan mengadakan pengajian rutin malam rabu. selain sebagai ajang silaturahmi pengajian ini untuk menambah wawasan tentang agama Islam yang diisi oleh ustadz sekitar Wonocatur. Ternyata program ini sangat diminati oleh para remaja sehingga menumbuhkan semangat untuk mendalami dan memahami makna Islam yang sebenarnya serata menjalankan sesuai dengan alqur'an dan hadis.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku(Q.s. Adzdzariyaat: 56) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 523.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ✓ *Ayahnda dan Ibunda tercinta yang telah mengajaraku akan arti sebuah kehidupan dan yang telah membimbingku dengan kesabaran, pengertian dan penuh kasih sayang.*
- ✓ *Istriku tersayang Siti Mudawamah, yang dengan sabar menungguku dengan penuh harapan dan cinta serta kasih sayang, kau selalu memberikan motivasi dan inspirasi, serta energi dalam pikiran dan perasaanku. I Love you*
- ✓ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمداً عبده ورسوله اللهم
صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين أمّا بعد

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW. yang memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaqnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Organisasi Angkatan Muda Islam Wonocatur dan Perilaku Keberagamaan Remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul” ini, penulis rasa tidak akan terwujud tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak baik berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr.Sekar Ayu Aryani M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah banyak memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum, selaku ketua program studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi alternatif yang telah diberikan.

3. Ibu Nurussa'dah, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, sekaligus sebagai penguji II terima kasih atas segala kemudahan-kemudahan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, M.Si, selaku Pemguji I terimakasih atas segala masukan dan kritiknya.
5. Bapak Drs. Moh. Rifa'i Abduh. MA selaku Penasehat Akademik (PA), penulis ucapkan terimakasih atas segala masukannya, dan juga yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan wejangan-wejangan pada penulis.
6. Bapak Drs. Moh Damami M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Desa Banguntapan serta kepala dukuh Wonocatur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian
8. Jajaran Kepengurusan Organisasi AMIW dan para anggotanya yang telah memberikan informasinya.
9. Bapak/Ibu tercinta serta adik-adikku yang dengan penantian yang begitu panjang dan seiring do'a demi selesainya studiku.
10. Istriku tersayang yang dengan sabar dan penuh rasa rindu menunggu selesainya studiku, kau adalah inspirasi dan penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.

11. Keluarga Bapak Susanto dan Ibu Alimatul Qibtiyah (Fahri, Zihan) serta keluarga bapak Rosid dan Ibu Anik (Amila, Arina) karena jasa-jasa beliau semua saya bisa menyelesaikan studiku.
12. Seluruh jajaran direksi **PT. GSI** yang memberikan fasilitas demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ketinggalan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khusus saya ucapkan kepada seluruh responden yang telah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Terima kasih juga atas hubungan baik yang telah dibina bersama terhadap peneliti, tanpa adanya hubungan yang harmonis ini, maka kemungkinan besar penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar.

Sebuah harapan besar penulis kepada Allah SWT agar dapat melimpahkan karunia dan hidayah-Nya serta dapat membalas segala amal kebaikan kepada semua pihak yang bersangkutan. Selain itu, penulis juga berharap kepada Allah SWT agar skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga bisa memberi kontribusi bagi khazanah kepustakaan Sosial dan Islam. Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Penulis

Agus Muallif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM DUKUH WONOCATUR DAN	
PROFIL ORGANISASI AMIW	
A. Gambaran Umum Dukuh Wonocatur	24
B. Profil Organisasi Angkatan Muda Islam Wonocatur	25
1. Latar Belakang Berdirinya.....	26
2. Dasar dan Tujuan	26

3. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan	28
4. Kondisi Anggota	36
5. Program Kerja	37
6. Sumber Dana	39
BAB III REMAJA DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN	
A. Perkembangan Remaja	43
B. Perpektif Islam Tentang Perilaku Keberagamaan	50
C. Fungsi Agama Bagi Remaja	57
D. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keberagamaan	59
BAB IV PERAN AMIW DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA	
ISLAM DI WONOCATUR	
A. Perilaku Remaja Islam Wonocatur	63
B. Peran AMIW dalam Pendampingan Sosial	68
C. Peran AMIW dalam Pendampingan Keagamaan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mengaplikasikan jiwa dan perasaan solidaritas yang dimilikinya melalui sikap, perasaan, dan perbuatan terhadap sesama manusia, alam lingkungan, dan negaranya. Sebab manusia memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain. Maka bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan hidup setiap manusia dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dihindari, hal inilah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Masyarakat merupakan ajang hidup remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah, dengan kata lain, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang membentuk interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur bersama dan sistem yang diatur oleh kehidupan. Disamping itu dalam kehidupan bermasyarakat, mestinya terjadi interaksi sosial diantara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok, yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbalbalik. Oleh karena itu hubungan manusia dengan manusia lain di dalam masyarakat, memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik. Untuk terjalinnya hubungan dengan baik antara sesama individu didalam masyarakat maka peran setia kawan (solidaritas sosial) dan cinta mencintai dengan sesama sangat dibutuhkan.¹

¹ Sudarsono, *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 16.

Namun bila dilihat dari realitas yang ada, sering ditemukan terjadinya hubungan individu dengan individu lain, atau bahkan hubungan individu dengan kelompok lain mengalami kegoncangan yang disebabkan seseorang atau sebagian anggota kelompok. dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terkadang individu tersebut melakukan tindak kriminalitas dengan melanggar hak-hak orang lain. Perbuatan yang menyimpang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun justru dikalangan remaja yang akhirnya akan menimbulkan kekerasan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis dan menjadi runtuh. Kenyataan diatas menjadi khasanah kebudayaan dikalangan remaja bangsa Indonesia, disetiap kelompok didalam masyarakat tersebut telah memelihara dan menumbuh kembangkan pola-pola pergaulan yang khas berdasar tradisi mereka. Hal ini diperparah dengan kemajuan zaman yang tidak berpijak kepada tuntunan agama. Maka keadaan masyarakat semakin jauh dari adat kesopanan yang luhur. Keadaan yang memprihatinkan ini, bukan hanya berkembang dan ditemukan dalam masyarakat barat yang sekuler, namun sayangnya bisa kita jumpai pula dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Kemajuan dalam segala aspek kehidupan yang mengabaikan tuntunan agama serta mengabaikan nilai-nilai kehidupan yang makin lama semakin menipis. Akibatnya tidak sedikit yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan.²

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 51.

Dalam abad yang serba modern seperti sekarang ini, yaitu ditandainya rangkaian ledakan sains dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi ini banyak tersedia dan terbuka untuk diakses serta bebas untuk berbagai kalangan, sehingga berdampak pada perubahan sendi-sendi etika moralitas kehidupan manusia. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah sosial, pola-pola kehidupan, lapisan-lapisan masyarakat, kekuasaan, kewenangan, dan interaksi sosial. Perubahan tingkah laku individu dan perubahan-perubahan sosial ditengah masyarakat yang tidak seimbang dalam kehidupan sehari-hari menjadikan masyarakat banyak meninggalkan nilai-nilai budaya lama dan mempraktikkan nilai-nilai budaya baru yang terkadang sebagian dari padanya mengakibatkan kegoncangan disharmonis atau ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan zaman.³ Fenomena ini tidak dapat dipungkiri oleh manusia dewasa saat ini, baik komunitas kota, desa, ataupun komunitas lainnya seperti halnya di Dukuh Wonocatur Banguntapan Bantul sebagaimana subjek yang penulis teliti. Bahkan tidak hanya terjadi pada masyarakat industri juga merambah kepada masyarakat agraris yang telah memiliki jalur komunikasi dan informasi yang cukup lancar. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masyarakat yang mulanya memiliki rasa sosial yang tinggi kini telah menuju gaya hidup individualis materialistis. Dan banyak pula kecenderungan hidup

³ Lukman Haqani, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim* (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hlm.80.

yang berperilaku baru meskipun perbuatan tersebut sesungguhnya menyimpang dengan ajaran agama.

Sebagai indikasi dari kemajuan masyarakat yang serba kompleks yang merupakan produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi dan industrialisasi, ternyata mampu mengubah potensi tindak kejahatan dan kekerasan sosial. Melainkan melahirkan persoalan-persoalan baru, hal ini dapat kita lihat dari tindak kejahatan individu atau masyarakat yang semakin meluas, bukan hanya dalam frekuensinya, tetapi yang lebih mengawatirkan adalah variasi dan intensitasnya. Banyaknya pengedaran dan penggunaan ganja, bahan-bahan narkotika di lingkungan masyarakat, meningkatnya manusia terbiasa menenggak minuman keras, pencurian, sadisme, penjambretan, penganiayaan, pemerkosaan, pembunuhan dan pelanggaran terhadap norma-norma susila lewat praktek seks bebas yang semakin meningkat.⁴ Hal ini banyak terjadi di seantero nusantara baik di kota-kota besar di Indonesia bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa. Seperti halnya apa yang terjadi di tempat yang penulis teliti ternyata ada beberapa kasus yaitu mabuk-mabukan, pencurian, perjudian serta hamil diluar nikah dan kebanyakan pelakunya adalah remaja, tetapi dengan adanya organisasi AMIW kasus tersebut untuk saat ini sudah berkurang bahkan hampir tidak ada. Hal ini dapat dilihat ketika ada hajatan nikahan atau kematian biasanya pada malam harinya dengan alasan lek-lekan / begadang disertai berjudi dan minum-minuman, kebiasaan tersebut sudah diganti dengan mendekorasi dan tahlilan jika ada kematian

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 134.

yang dilakukan oleh para remaja serta masyarakat.⁵ Dalam kegiatan peribadatan remaja Islam di Wonocatur ini menurut pengamatan penulis kurang, karena dalam kesadaran untuk lebih aktif untuk kegiatan keagamaan, misalnya tadarus Al Qur'an, pengajian-pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Keadaan yang demikian disebabkan keterbatasan pengetahuan keagamaan, disamping pengaruh lingkungan pergaulan sosial yang tidak sehat, sehingga perilaku yang negatif ini sangat mengganggu ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.⁶ Dalam berbagai pemberitaan banyak kita saksikan baik di media cetak ataupun di media elektronik bahwa kebanyakan pelaku dari kejahatan tersebut adalah remaja. Dalam sejarah telah tercatat berapa besar andil para remaja dalam usaha-usaha perjuangan kemerdekaan maupun dalam pembangunan bangsa dimasa lalu, mulai dari Sumpah Pemuda, Gerakan Kebangkitan Nasional, Tritura dan lain sebagainya. Remaja merupakan aset masa depan bangsa karena merekalah yang akan mengemban jalannya pembangunan dimasa depan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa religius, dimana penduduknya mayoritas beragama Islam dan tersebar diseluruh wilayah, baik perkotaan maupun di pedesaan.

Sebagai generasi yang baik, para remaja sudah seharusnya memenuhi kriteria sosok individu yang berkualitas. Dan sosok remaja yang baik adalah remaja yang sehat jasmani dan rohani, memiliki perilaku dan akhlak yang

⁵ Wawancara dengan Bapak Susan Harjono, sesepuh AMIW, di Wonocatur Banguntapan Bantul tanggal 5 April 2009.

⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.57.

baik, beriman, bertaqwa, intelek dan trampil. Dengan kata lain agama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan akhlaq seseorang. Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia, yang turut membentuk jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragama, maka sudah barang tentu sarat dengan nilai-nilai agama.

Manusia merupakan makhluk religius, yaitu makhluk yang kesadarannya terfokus pada kehadiran tuhan sebagai suatu yang bersifat sentral. Ungkapan tersebut menegaskan bahwa bagi manusia, posisi tuhan adalah pusat dalam kehidupannya. Tuhan adalah tempat bergantung segala sesuatu. Kesadaran agama meliputi seluruh fungsi jiwa raga manusia. Mencangkup aspek-aspek pengalaman keutuhan dan rasa keagamaan, kemudian dimanifestasikan kedalam perbuatan atau perilaku keagamaan. Hal itu sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena merupakan satu sistem kesadaran agama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Proses pembentukan kesadaran beragama merupakan hal yang paling penting. Apalagi pada masa remaja, karena pada masa remaja ini sangat mudah terpengaruh sehingga dalam melaksanakan ajaran agama belum konsisten dan konsekuen, pada masa ini peran orang tua sangat penting untuk menciptakan kondisi yang agamis pada lingkungan keluarganya. Karena dari lingkungan pendidikan orangtua akan menyerap dan mengenal baik norma-norma yang bersifat sosial maupun norma-norma yang bersifat agamis.

Usaha untuk menjadikan manusia bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa sangat ditentukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar, serta bagaimana remaja tersebut membawa dirinya dalam pergaulan. Dari keprihatinan para pemuda yang aktif dalam kegiatan masjid sehingga berdirilah suatu organisasi AMIW (Angkatan Muda Islam Wonocatur) yang bertujuan untuk memberi bekal ke-Islaman kepada remaja Islam Wonocatur agar mereka konsisten dalam menjalankan norma-norma ajaran agama dan mengajak para remaja untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, misalnya minum-minuman keras, berjudi, obat-obat terlarang, mencuri dan lain-lain⁷ Dari alasan inilah penulis berinisiatif meneliti tentang bagaimana sebenarnya keberagamaan remaja Islam di Wonocatur dan peran AMIW dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul. Masyarakat Wonocatur merupakan masyarakat majemuk karena toleransi beragama terjalin dengan baik, bukan hanya pemeluk agama Islam yang menetap dan bermukim di Wonocatur. Melainkan berbagi agama yang diakui di Indonesia, bahkan sebagian kecil masih ada yang menganut ajaran kejawen. Selain hal tersebut, tujuan AMIW adalah sebagai mediator dan sebagai sarana menimba ilmu agama untuk membentuk remaja yang islami dan sebagai bekal dalam menghadapi eraglobalisasi yang semakin jauh dari norma-norma ke-Islaman dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

⁷ Wawancara dengan Bapak Beko Prambudi, sesepuh AMIW, di Wonocatur Banguntapan Bantul tanggal 10 April 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis berusaha merumuskan beberapa hal yang pokok dalam persoalan yang akan di bahas. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bagaimana perilaku keberagamaan remaja Islam Wonocatur Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana pengaruh AMIW dalam peningkatan perilaku keberagamaan remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dari masalah diatas, sehingga tujuan dari penulisan ini sendiri adalah :

1. Mengetahui tingkat religiusitas Remaja Islam Wonocatur Banguntapan Bantul.
2. Mengetahui pengaruh AMIW dalam peningkatan perilaku keberagamaan remaja Islam Wonocatur Banguntapan Bantul.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan pendidikan keagamaan kepada remaja.

2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi remaja dan juga orang tua yang memiliki anak remaja, dalam pemahaman ke-Islaman pada zaman modern seperti sekarang ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam objek yang akan penulis bahas nanti, yaitu tentang perilaku keberagamaan dan peran organisasi kepemudaan, sebatas sepengetahuan penulis sudah banyak yang membahas, baik dalam bentuk buku, artikel, karya ilmiah atau skripsi, penelitian dan lain sebagainya. Tetapi subjek dalam penelitian ini berbeda, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat kembali atau mengulas tentang perilaku keberagamaan remaja. Dalam hal ini peran AMIW dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja islam di Wonocatur Banguntapan Bantul.

Untuk melengkapi penelitian ini dan mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur, khususnya dalam bentuk skripsi yang ada kaitannya masalah yang menjadi obyek penelitian ini, di antaranya:

Skripsi dari Yuhana Endrayani jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin "*Keberagamaan Remaja Pelaku Pencabulan (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo)*". Karya ini membahas tentang faktor penyebab perilaku pencabulan serta pembinaan lembaga pemasyarakatan anak kepada remaja serta keberagamaan dan perilaku seks. Yang menarik dalam skripsi ini adalah peran dari Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan keagamaan terhadap remaja

pelaku pencabulan tentang aqidah, fiqih dan ketauhidan dengan tujuan kelak setelah keluar dari LP menjadi remaja yang berakhlaqul karimah dan berguna bagi masyarakat.⁸

Kemudian sekripsi dari Ari Rohmawati jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin 2006. "*Persepsi Keberagamaan di Kalangan Pelaku seks Bebas (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yogyakarta)*". Karya ilmiah ini mengkaji tentang bagaimana persepsi atau pandangan pelaku seks bebas terhadap agama, serta faktor yang melatar belakangi terjadinya seks bebas. Di dalam karya ini menjelaskan bahwa Sesungguhnya dari para pelaku seks bebas sadar bahwa apa yang dilakukannya salah, tidak sesuai dengan norma-norma agama dan norma masyarakat tetapi dengan berbagai macam alasan para pelaku menjalankannya antara lain alasan ekonomi, lingkungan dan kondisi psikis.⁹

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul "*Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI I Yogyakarta*" yang disusun oleh Usmanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2008. Skripsi ini menelaah tentang pembelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru dibidang agama dan pengaruhnya terhadap keberagamaan siswa muslim.¹⁰

⁸ Yuhana Endrayani, "*Keberagamaan Remaja Pelaku Pencabulan (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

⁹ Ari Rohmawati, "*Persepsi Keberagamaan di Kalangan Pelaku seks Bebas (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yogyakarta)*", Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006.

¹⁰ Usmanto, "*Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI I Yogyakarta*", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Selain karya ilmiah tersebut di atas ada satu karya ilmiah yang mirip dengan permasalahan yang penulis teliti tetapi subjek dan kajiannya berbeda yaitu skripsi yang disusun oleh Mahama Luebaesa yang berjudul “*Perilaku Keberagamaan Imigran (Studi Kasus Mahasiswa Muslim Pattani Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta)*” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2006. dalam karya ilmiah ini membahas tentang perilaku keberagamaan mahasiswa Pattani yang belajar di Indonesia, serta motif yang mendasari mahasiswa muslim pattani belajar menentukan pilihannya untuk studi ke Indonesia, serta menguraikan nuansa keberagamaan mahasiswa Pattani yang berasal dari negara Thailand.¹¹

Dari berbagai skripsi diatas bisa di ketahui masalah yang menjadi bahasan penulis agak mirip tetapi subjeknya berbeda, dan sedikit banyak akan menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini sebagaimana pendapat Parsons bahwa tekanan pada hubungan sebab akibat nyata akan menimbulkan reduksionisme yang tidak terbatas. Kelompok-kelompok misalnya disederhanakan menjadi hubungan kausal antara anggota-anggotanya, manusia pribadi disederhanakan menjadi hubungan sebab akibat, proses-proses fisiologis, dan seterusnya. Akan tetapi dengan adanya formulasi-formulasi yang agak

¹¹ Mahama Luebaesa, “*Perilaku Keberagamaan Imigran (Studi Kasus Mahasiswa Muslim Pattani Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta)*”, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2006.

ekstrim, perhatian mulai diarahkan juga pada parameter-parameter fisik kehidupan sosial dan pengaruhnya terhadap organisasi sosial.¹²

Agama merupakan sikap masyarakat atau sekelompok manusia terhadap kekuasaan dan kekuatan mutlak yang dianggap sebagai sesuatu yang menentukan atau berperan menentukan kepentingan nasib sekelompok manusia itu sendiri, yang kemudian menjadi suatu sistem untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sesama manusia.

teori fungsional memandang agama dalam kaitannya dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensi sehari-hari yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada suatu yang berada di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi atau penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidak berdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia.

Agama berfungsi mengidentifikasi individu dengan masyarakat, menolong individu dalam ketidak pastian, menghibur ketika dilanda kecewa, pelipur hati lara, mengaitkannya dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkokoh nilai-nilai moral, memperkuat kesatuan dan stabilitas

¹² Soerjono Soekanto dan Ratih Lestarini, *Fungsionalisme dan teori Konflik perkembangan Sosiologi* (Jakarta: Sinar Grafika,1988), hlm .35.

masyarakat dengan mendukung pengendalian sosial, menopang nilai-nilai yang sudah mapan dan menyediakan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan.¹³

Selanjutnya menurut teori psikologi agama, perilaku atau sikap keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.¹⁴ Keyakinan beragama mendorong seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sehingga perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini menyangkut tentang hubungan antara manusia dengan Alloh SWT, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sesamanya.

Kemudian tipe keberagamaan menurut G.W. Allport membagi dua tipe keberagamaan, yaitu keberagamaan Ekstinsik dan keberagamaan intrinsik. Keberagamaan ekstrinsik adalah “agama yang dimanfaatkan” agama digunakan untuk kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenistaan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Sedangkan beragama secara intrinsik adalah “agama yang dihayati” iman dipandang sebagai sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri yang menuntut pada keterlibatan dan kepentingan diri.¹⁵

¹³ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.115.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.15.

¹⁵ Robert W Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama* trj. A.M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 180.

Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh Robert H. Thouless yang mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat diakui menghasilkan sikap-sikap keagamaan, yaitu: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan-kebutuhan dan proses pemikiran. Dari keempat faktor tersebut, faktor sosial merupakan penyebab sikap keberagamaan kebanyakan orang, sedangkan faktor yang lain hanyalah penyebab kecil sikap keagamaan orang-orang kreatif dalam jumlah yang kecil.¹⁶

Agama itu sendiri mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai, sehingga secara tidak langsung menuntut penganutnya untuk melaksanakan segala aturan agama dengan penuh kesadaran, terutama dalam hal “berkomunikasi” dengan tuhan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhannya. Kesadaran beragama pada masa kanak-kanakan sangat berbeda ketika individu telah beranjak remaja dan menginjak dewasa. Hal ini mengacu pada perubahan pengalaman religius yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perkembangan biologis, sosiologis dan psikologis.

Pada masa kanak-kanak ide keagamaan hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya adalah konsep keberagamaan pada diri seorang anak dipengaruhi dengan pengaruh eksternal yang ada.¹⁷ Konsep ini diterima atas dasar hubungan orang-orang yang berpengaruh pada mereka, dari pada pemikiran secara rasional. Berbeda halnya pada masa remaja, dimana ide dan dasar

¹⁶ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* terj. Machnun Husain (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.29.

¹⁷ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: Kalam Mulia, 1993), hlm.35.

keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak tidak menarik lagi, oleh karena pada masa remaja, mereka sudah memiliki “kemudahan untuk berfikir secara abstrak”.¹⁸

Pada masa ini para remaja sudah mulai berfikir secara kritis sebab dalam memahami konsep dan ide yang berkaitan dengan agama, mereka menggunakan pikiran yang rasional, sehingga tidak jarang timbul sikap keragu-raguan dan kebimbangan terhadap agama dan diri mereka. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, masa remaja dapat dikatakan sebagai kegoncangan jiwa, hal ini disebabkan karena adanya peralihan yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh “ketergantungan beragama” pada orang tua dengan masa dewasa yang matang dan mandiri. Oleh karena itu, pemahaman dan pola keberagamaan para remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan mereka sendiri.

Usia remaja pertumbuhan pola pikir dan mentalnya telah mengalami perubahan. Mereka memperlakukan pikiran dan perasaannya sendiri sebagai objek, sehingga sikap dan minat remaja terhadap agama cenderung bervariasi. Sikap keberagamaan remaja menurut Zakiah Drajat adalah :

1. Percaya ikut-ikutan

Yang dimaksud adalah kebanyakan remaja percaya kepada tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena bapak ibunya beragama, teman-teman dan

¹⁸ Robert W, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. terj AM.Harjana (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 36.

sekelilingnya beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan.

2. Percaya dengan kesadaran

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja untuk memperhatikan dan memikirkan diri sendiri. Semangat keberagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil.

3. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya bisa disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Kemudian disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dan apa yang diyakininya atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

4. Tidak percaya sama sekali (atheis)

Kecendrungan tidak percaya kepada tuhan sebenarnya mempunyai sumber atau akar sejak kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kedzaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan tuhan.¹⁹

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 91.

Sedangkan menurut sigmund freud bapak psikologi modern, dalam bukunya *The Future Of an Illusion* mengatakan bahwa pada dasarnya motivasi beragama ketakberdayaan manusia melawan kekuatan naluriah di dalam dirinya. Agama timbul karena manusia belum mampu menggunakan kekuatan diri dan akal nya secara maksimal.

Teori fungsional memandang agama dalam kaitannya dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensi sehari-hari yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada suatu yang berada diuar jangkauan manusia. Oleh karena itu secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi atau penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidak berdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karateristik fundamental kondisi manusia.

Agama berfungsi mengidentifikasi individu dengan masyarakat, menolong individu dalam ketidak pastian, menghibur ketika dilanda kecewa, pelipur hati lara, mengaitkannya dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkokoh nilai-nilai moral, memperkuat kesatuan dan stabilitas masyarakat dengan mendukung pengendalian sosial, menopang nilai-nilai yang sudah mapan dan menyediakan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan.²⁰ beberapa teori yang menjadikan landasan teori dalam

²⁰ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama*, hlm.115-116.

penulisan ini yakni Peran AMIW Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Remaja Islam di Wonocatur Banguntapan Bantul. Selain itu penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh R.Stark dan C.Y. Glock karena dianggap sesuai dengan kondisi kehidupan objek dalam penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang sesuai dengan apa yang kita inginkan, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar penelitian tersebut dapat terlaksana dan diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih terarah dan tersepesifikasi untuk mencapai hasil yang optimal, sistematis, metodis dan juga secara moral dapat dipertanggung jawabkan.²¹

Sehingga peneliti menentukan metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang diperoleh dari observasi, angket dan interview mengenai fenomena yang terjadi pada para remaja, terkait dengan objek dalam penelitian ini yaitu tentang Pengaruh AMIW Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Remaja Islam Wonocatur Banguntapan Bantul.

²¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 96.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosio-religius, yaitu metode pemahaman terhadap suatu kepercayaan, ajaran atau kejadian dengan melihat sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan dan lingkungan itu muncul. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengetahui latar belakang kehidupan masyarakat, kebudayaan dan kondisi tempat penelitian. Dengan menggunakan pendekatan Sosio-Religius diharapkan bisa memperoleh data yang lebih faktual.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dari penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan atau dengan kata lain disebut responden.²² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja Islam di Dukuh Wonocatur Banguntapan Bantul, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sementara sebagai data sekunder penelitian ini, penulis merujuk pada buku-buku, atau literatur-literatur serta pendapat para tokoh yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114.

4. Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena lebih tepat untuk memahami keseluruhan terhadap perilaku remaja Islam Wonocatur. Dengan beberapa cara untuk menyimpulkan data antara lain:

a. Interview (wawancara)

Wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.²³ Wawancara dilaksanakan bebas terkendali dengan maksud agar suasana wawancara tidak baku. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah tokoh masyarakat, prangkat desa dan tentunya remaja Islam Wonocatur sebagai objek penelitian.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tujuan untuk memperoleh tentang tindakan manusia sebagaimana dalam kenyataan. Pengamatan ini dilakukan untuk menambah ketajaman penulis terhadap objek yang akan dikaji. Dengan teknik pengamatan ini memungkinkan penulis untuk melihat keseharian remaja Wonocatur Banguntapan Bantul dalam hal ini perilaku keberagaman remaja tersebut, sebagaimana masalah yang akan diteliti.

²³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara,1996), hlm.13.

c. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data, berisi tentang daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada angket berbentuk tertutup (berstruktur). Disebut dengan pertanyaan berstruktur apabila jawaban pertanyaan tersebut telah disediakan kemungkinan pilihannya sehingga responden tinggal memilih yang sesuai.²⁴

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang ada yaitu mengambil catatan-catatan yang ada hubungannya dengan data penduduk dan, seperti monografi serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang masih relevan.²⁵

5. Analisis data

Analisa adalah perincian istilah-istilah atau pendapat kedalam bagian-bagiannya sedemikian rupa, sehingga kita dapat melakukan pemaknaan atas arti yang dikandungnya. Dalam hal ini penulis menguraikan tentang bagaimana perilaku keberagamaan remaja Islam di Wonocatur dan bagaimana peran organisasi “Angkatan Muda Islam Wonocatur” dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja. Dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan, kemudian dijelaskan

²⁴ Sanipiah, Faisal, *Format-format dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm.122.

²⁵Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosida Karya,1990), hlm .161.

secara urut dan terperinci. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah diskripsi yaitu memaparkan dan menguraikan aktifitas hidup remaja secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perilaku keberagamaan remaja Islam Wonocatur, kemudian dari data yang sudah didapat tersebut diolah dan dianalisis secara jelas urut dan terperinci.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari persyaratan penyusunan karya ilmiah yang merupakan satu keseluruhan yang terdiri dari bagian – bagian yang secara bersama-sama dalam satu kesatuan yang saling berhubungan. Sehingga penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab yang *kedua* adalah membahas sepintas tentang profil Dukuh Wonocatur letak geografis serta membahas profil organisasi AMIW: latar belakang berdiri, struktur organisasi, visi dan misi organisasi serta program kerja.

²⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 414.

Bab *ketiga* adalah membahas remaja dan perilaku keagamaan, perpektif islam tentang perilaku keberagamaan, fungsi keberagamaan bagi remaja dan faktor yang mempengaruhi perkembangan keberagamaan.

Bab *keempat* bab inti yaitu membahas tentang perilaku keberagamaan remaja dan organisasi AMIW

Bab *Kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi Angkatan Muda Islam Wonocatur saat ini sangat dibutuhkan oleh remaja Wonocatur Banguntapan Bantul dalam pendampingan keagamaan. Dari penjelasan dan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat religiusitas remaja Islam di Wonocatur tidak merata yang penulis temukan sekitar sepertiga remaja menjalankan ibadah rutin sehari dengan kesungguhan, dan untuk duapertiga remaja hanya ikut-ikutan dan ketika ada kemauan. Sehingga pendampingan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Angkatan Muda Islam Wonocatur secara tidak langsung memberikan efek positif, sehingga mampu mempengaruhi pola pikir dengan meningkatnya tingkat religiusitas dan mampu berubah dalam kehidupan bermasyarakat bagi remaja di Wonocatur Banguntapan Bantul sesuai dengan alqur'an dan hadis.
2. Peran organisasi Angkatan Muda Islam Wonocatur diwujudkan melalui pendampingan sosial keagamaan, peran dalam keagamaan diwujudkan melalui pelaksanaan pengajian rutin setiap malam Rabu, dengan tujuan membangunkan kesadaran organisasi dikalangan remaja Islam di Wonocatur, serta memberi bekal pengetahuan agama Islam, sehingga

tercipta perilaku remaja yang Islami dengan kaidah dan aturan agama demi kehidupan yang tentram dan bahagia.

B. Saran-saran

Dalam penelitian tentang Organisasi “Angkatan Muda Islam Wonocatur” dan Perilaku Keberagamaan Remaja Wonocatur yang penulis selesaikan, tentunya belum sempurna sepenuhnya masih banyak kekurangan dan menyisakan banyak persoalan yang masih harus dikaji dimasa mendatang, oleh karena itu penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Untuk Organisasi AMIW hendaknya lebih mengintensifkan kegiatan pengajian yang telah ada dan untuk uraian topik pengajian di usahakan lebih banyak mengenai aqidah dan fikih muamalah serta ketauhidan, karena sebagaimana diketahui bahwa tidak semua masyarakat beragama Islam, sehingga dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memberi pengetahuan tentang agama Islam yang lebih luas. Selain hal tersebut hendaknya diadakan diskusi tentang agama Islam sebagai ajang tukar pikiran antar remaja.
2. Untuk tokoh masyarakat khususnya para ulama disekitar Wonocatur lebih berperan aktif dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, baik untuk para remaja ataupun untuk anak-anak dan tidak lupa kepada para orang tua lebih aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh AMIW.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Ahmad. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Buku Induk Kepengurusan AMIW Periode 2007-2009*.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*, terj A.M. Harjono. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Crapps Robert W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. terj Agus M.Harjana. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005.
- Echols, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Endrayani, Yuhana. “*Keberagaman Remaja Pelaku Pencabulan (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo)*”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaljaga, Yogyakarta. 2005.
- Faisal, Sanipiah. *Format-Format Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Haqani, Lukman. *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*. Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Jalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: Kalam Mulia, 1993.

- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Kattsof, Louis.O. *Pengantar Filsafat*, terj Soejono Soemargono. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995.
- Luebaesa, Mahama. “*Perilaku Keberagamaan Imigran (Studi Kasus Mahasiswa Muslim Pattani Di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta)*” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2006.
- Moleong, Lexy J.M.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosida Karya, 1990.
- Nashori Fuad dan Rachny Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasir, Sohilun A *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Panuju, Panut dan Ida Umamu. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2003.
- Rohmawati, Ari. “*Persepsi Keberagamaan di Kalangan Pelaku seks Bebas (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yogyakarta)*”. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sudarsono. *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas. *Metode Riset Sosial*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Stark, R dan C.Y.Glock. *Dimensi-dimensi Keberagamaan dalam Roland Robertson(ed), Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, terj.A. Fedyani Saefudin. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Surat Keputusan AMIW Nomor: 01/A/AMIW/2007*
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husain. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Usmanto. “*Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI I Yogyakarta*”, Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Mualif

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 10 Agustus 1982

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Wonocatur, Rt.10 Rw. 25 Banguntapan Bantul

Nama Orang Tua : Samsi
Sumiyati

Pekerjaan Orang Tua : Buruh Tani

Alamat : Desa Bandung Rt.04 Rw.02 Kec. Kebumen, Kab.
Kebumen JAWA TENGAH

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Bandung I Tahun 1989-1995
MTs Khaudlul 'Ulum Penajung Alian Kebumen Tahun
1995-1998
MA Negeri Kebumen I Tahun 1999-2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003